

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TERBIMBING DAN PROSES MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

Eka Puji Rahayu

Sekolah Dasar Winduaji 03, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah Indonesia
ekapuji3085@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dan peningkatan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,1$ dan nilai $t_{tabel} = 1,68$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dan peningkatan kemampuan siswa yang menggunakan model menulis terbimbing dan model proses menulis.

Kata kunci: menulis terbimbing; proses menulis, kemampuan menulis paragraf deskripsi.

THE INFLUENCE OF GUIDED WRITING LEARNING MODELS AND THE WRITING PROCESS DESCRIPTION PARAGRAPH WRITING SKILLS

ABSTRACT

This research was motivated by students' lack of ability to write descriptive paragraphs. The research aims to determine the differences in influence and improvement between students who use the guided writing learning model and students who use the writing process learning model on the ability to write descriptive paragraphs for fourth grade elementary school students. The results of this research show that there are differences between the experimental class and the control class with the results obtained $t_{count} = 2.1$ and $t_{table} = 1.68$. So it can be concluded that there is an influence and improvement in students' abilities who use the guided writing model and the writing process model.

Keywords: *guided writing; writing process, ability to write descriptive paragraphs.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang; menjelaskan isu-isu mutakhir yang mengarah pada pentingnya penelitian yang dilakukan. Referensi (pustaka atau penelitian relevan) perlu juga dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Permasalahan, tujuan penelitian, dan referensi ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Badan artikel memuat 5000-7000 kata dalam satu kolom.

Menulis atau mengarang merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk simbol-simbol huruf yang dirangkai menjadi kata dan kalimat yang bermakna, sehingga pembaca memahami pesan yang disampaikan penulis. Menulis juga merupakan sebuah keterampilan, proses berpikir, kegiatan transformasi, dan sebuah proses.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar terdiri dari menulis permulaan untuk kelas I - III dan menulis lanjut untuk kelas IV - VI. Keterampilan menulis yang diajarkan di SD akan menjadi landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka di tingkat selanjutnya. Oleh sebab itu, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki keterampilan menulis yang baik sejak dini.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis, diantaranya adalah Model Pembelajaran Menulis Terbimbing (*Guide Writing*) dan model proses menulis (*Writing Process*). Anak Sekolah Dasar yang relatif

masih sangat muda, memerlukan bimbingan dan petunjuk yang lebih banyak dalam melakukan kegiatan. Begitu juga dalam kegiatan menulis, petunjuk, arahan, dan bimbingan guru akan memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat.

Menulis sebagai suatu kegiatan transformatif, membutuhkan kemampuan menggunakan bahasa tulis seperti kaidah tata tulis, diksi, kalimat, dan paragraf. Penulis akan menerjemahkan maksud, ide, pikiran, gagasan, dan imajinasi yang dimilikinya ke dalam bentuk ekpresi yang terdiri atas seperangkat kalimat dan disusun menjadi paragraf-paragraf.

Keterampilan menulis paragraf di sekolah dasar merupakan bekal untuk mampu menghasilkan produk berbagai tulisan. Susunan paragraf yang logis dan sistematis sangat diperlukan, agar penulis dapat menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca. Untuk menghasilkan sebuah paragraf yang baik dan runtut memerlukan latihan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, kemampuan menulis paragraf ini perlu diajarkan dengan langkah-langkah yang benar. Kesungguhan guru membimbing siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf yang lebih baik bagi siswa.

Namun demikian, menurut Alwasilah (2007) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling terbengkalai dalam pendidikan bahasa. Hal ini terjadi akibat praktek yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis sejak tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut data International Study of Achievement in Writen Composition (dalam Rahman, 2011) menegaskan bahwa Indonesia merupakan Negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada di bawah rata-rata. Menulis perlu dilatihkan secara benar dan tepat agar mendapat hasil sesuai dengan target yang diharapkan. Untuk itu latihan harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional disertai bimbingan dari guru sehingga dapat memberikan manfaat nyata kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar tempat peneliti bekerja, dalam pembelajaran menulis lanjut di SD, pada umumnya siswa kurang terampil dalam menyusun paragraf yang logis dan sistematis. Hal ini terlihat dari isi paragraf yang belum memenuhi karakteristik dari paragraf itu sendiri. Temuan peneliti tentang keterampilan menulis paragraf siswa kelas IV SDN Soka 34 adalah sebagai berikut:

1. kalimat topik tidak dikembangkan dengan jelas dan sempurna;
2. struktur paragraf kurang bervariasi;
3. bahasa yang digunakan belum baik dan benar, terutama dalam penggunaan huruf besar, penulisan kata hubung, kata turunan, kata ulang, kata ganti, dan kata depan;
4. penggunaan tanda baca kurang diperhatikan.

Dalam Kurikulum 2013 kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI dirumuskan sebagai memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kegiatan menulis merupakan tindakan yang produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis di Sekolah Dasar harus terus dipupuk dan dikembangkan agar kompetensi lulusan yang diharapkan tercapai. Guru perlu memberi perhatian lebih dalam keterampilan menulis siswa, mengingat menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks.

Untuk mengatasi rendahnya menulis paragraf siswa SD, perlu dilakukan latihan menulis dengan tahapan yang benar dan bimbingan yang intensif dari guru. Model pembelajaran menulis terbimbing dan model pembelajaran proses menulis dianggap dapat memberi solusi. Sebab kedua model tersebut dilakukan dengan tahapan – tahapan yang logis dan sistematis. Kedua model menulis tersebut juga bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan permasalahan dan temuan di atas, penulis bermaksud meneliti pengaruh model pembelajaran menulis yang termuat dalam judul “Pengaruh model pembelajaran menulis terbimbing dan proses menulis terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi”

METODE PENELITIAN

Nana Syaodih (2012: 52) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Eksperimen kuasi memiliki ciri utama dengan tidak dilakukannya penugasan random (random assignment), melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya.

Melalui metode eksperimen ini, peneliti menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu model pembelajaran menulis terbimbing dan proses menulis terhadap satu variabel terikat yaitu keterampilan menulis paragraf deskripsi. Dengan demikian pola hubungan antar variabel yang akan diteliti merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen.

Dalam penelitian kuantitatif ini akan menggunakan desain *pretest-posttest nonequivalent control group*, merupakan salah satu bentuk desain penelitian dalam metode eksperimen kuasi. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, dimana kedua kelompok tersebut merupakan kelompok eksperimen. Hanya saja masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok A menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing, dan kelompok B menggunakan model pembelajaran proses menulis.

Kelompok eksperimen (Group A) dan kelompok eksperimen (Group B) ini dipilih tanpa penugasan random dan untuk setiap kelompok diadakan pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mendapatkan data pertama kemampuan siswa dalam menulis. Sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran menulis terbimbing dan model proses menulis. Desain ini menunjukkan bahwa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) diberikan kepada kedua kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat dalam perlakuan. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal. Sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui kemampuan kedua kelompok setelah mengikuti pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing dengan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran proses menulis. Dalam hal ini, perbedaan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pretets* kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil *pretets* pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 42,4. Serta hasil tersebut tidak jauh berbeda dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 41,2. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Data *pretest* untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai $X^2_{hitung} = 9,45$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} = 8,01$ pada nilai $X^2_{tabel} = 11,1$. Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dimana menggunakan rumus F yang memperoleh nilai $F_{hitung} = 1,0006$ dan $F_{tabel} = 1,91$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda, dan memiliki data yang berdistribusi normal serta data yang homogen. Selanjutnya adalah memberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil test akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang rata-rata sebesar 74,75. Sedangkan di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,71. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dihitung maka hasil *protest* untuk kelas eksperimen mendapatkan $X^2_{hitung} = 4,54$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} = 9,43$ pada nilai $X^2_{tabel} = 11,1$. Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua data tes awal dan tes akhir pada masing-masing subjek penelitian berdistribusi normal. Maka uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,729$ dan $F_{tabel} = 1,91$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data bersifat homogen. Setelah mengetahui data *pretest* dan *protest* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Prasyarat uji hipotesis adalah data popilasi harus berdistribusi normal dan homogen maka dalam penelitian ini data *pretest* dan *protest* telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama adalah uji t menggunakan *Independent Sample T Test* yaitu untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Hasil analisis pada test akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,1$ dan nilai $t_{tabel} = 1,69$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini menunjukkan H_1 di terima. maka terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah semua tahapan analisis dilakukan maka dapat diketahui bawa adanya pengaruh dan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi mengalami peningkatan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan dilakukandengan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest. Dan hasil hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskriptif menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,1$ dan nilai $t_{tabel} = 1,68$.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan hasil yang telah didapatkan maka peneli dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan penggunaan model pembelajaran menulis terbimbing dan model pembelajaran proses menulis terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi. Dan pengaruh penggunaan model pembelajaran menulis terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran proses menulis terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Winduaji 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Berebes

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: PT Reflika Aditama
- Afrianti, R. (2011). *Peningkatan Kemampuan menulis paragraf Melalui penggunaan Model Jejaring Ide Berorientasi Imajinasi Pada Siswa Kelas X SMAN 24 Bandung*. Tesis Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Bandung : tidak diterbitkan
- Ali Mohammad. (2007). *Modul Teori Dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Alwasilah Chaedar A. (2013). *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Creswell W. John. (2010). Penerjemah Achmad Fawaid. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Department for children. (2007). *Improving Writing With A Focus on Guided Writing*. Norwich: Primary National Strategy
- Depdiknas. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia* Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemendikbud. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas
- NSW Department of Education and Training. (1999). *Focus on literacy: Writing*. Curriculum Support Directorate: NSW government schools.
- Oczkus, Lori D. (2007). *Guided Writing: Practical lessons, powerful results*. Portsmouth: Heinemann
- Panitia Sertifikasi Guru. (2012). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD/MI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rimma. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriatna, Mamat (2013). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan Djago. (2009). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Zemach E Dorthy, Islam Carlos (2010). *Wrting in Paragraphs*. Oxford: Macmillan Publisher